

Pengaruh Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan Dan Sikap Sustainable Finance Terhadap Minat Investasi Hijau Pada Kalangan Generasi Milenial

Aninda Avrilia¹, Jumawan Jasman², Hapid³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

E-mail: anindaavrilia21@gmail.com¹, jumawan@umpalopo.ac.id², Hapid@umpalopo.ac.id³

Article History:

Received: 13 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 03 Mei 2026

Keywords: Pengaruh Literasi ESG Kesadaran Lingkungan Dan Sikap Sustainable Finance Terhadap Minat Investasi Hijau Pada Kalangan Generasi Milenial

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial di Kota Palopo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif eksplanatori. Populasi penelitian adalah nasabah milenial PT. Mandiri Finance Palopo berjumlah 2.000 orang, dengan sampel sebanyak 135 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau, dengan Kesadaran Lingkungan menjadi faktor paling dominan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program edukasi ESG, produk investasi hijau yang mudah diakses, serta regulasi pendukung untuk meningkatkan partisipasi generasi milenial dalam investasi berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global saat ini dihadapkan pada tuntutan paradigma baru yang mengintegrasikan pertumbuhan dengan keberlanjutan (Kurniawan, 2019). Fenomena ini mendorong munculnya konsep investasi hijau (green investment) sebagai instrumen yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga dampak positif bagi lingkungan dan sosial. Di Indonesia, minat terhadap investasi berbasis prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) menunjukkan peningkatan, terlihat dari pertumbuhan indeks saham berbasis etika dan nilai kapitalisasi pasarnya (Azhar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan (Tambunan & Rokhim, 2022) yang menunjukkan bahwa investor milenial di Indonesia saat ini memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap standar tata kelola perusahaan (governance) dalam kerangka ESG, serta peer influence berperan signifikan dalam membentuk minat investasi mereka. Namun, partisipasi masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam investasi hijau masih relatif rendah

dibandingkan potensi demografis yang dimiliki (Mulyana et al., 2019).

Generasi milenial (lahir 1981–1996) dipandang sebagai agen perubahan krusial dalam transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Kelompok ini tidak hanya memiliki kekuatan konsumen yang besar, tetapi juga menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan dan tanggung jawab sosial dibandingkan generasi sebelumnya (Raju Adha et al., 2023). Namun, terdapat gap antara kepedulian tersebut dengan tindakan nyata berupa partisipasi dalam investasi hijau. Penelitian terdahulu banyak mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan umum dan kepedulian lingkungan terhadap investasi hijau (Kustina et al., 2024); (Saputra, 2024) namun masih terbatas yang mengintegrasikan secara spesifik konstruk Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap terhadap Sustainable Finance dalam satu model untuk menjelaskan minat investasi hijau, khususnya di daerah berkembang seperti Kota Palopo. Penelitian tentang literasi keuangan secara umum telah membuktikan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Misalnya, Pratama, (Pratama & Jasman, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman individu tentang konsep keuangan mampu membentuk keputusan finansial yang lebih rasional. Dengan demikian, dapat diduga bahwa literasi yang lebih spesifik, yaitu Literasi ESG, juga akan berperan penting dalam membentuk minat investasi hijau, terutama pada generasi milenial yang memiliki karakteristik peduli terhadap keberlanjutan. Di sisi lain, (Zulistiawati & Heryahya, 2024), telah menerapkan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menganalisis minat investasi hijau pada generasi milenial dan Gen Z di Bogor, dan menemukan bahwa sikap terhadap green investment serta perceived behavioral control berpengaruh signifikan terhadap minat investasi hijau.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan, tekanan global dan regulasi semakin mendorong integrasi prinsip ESG ke dalam sistem keuangan (Kustina et al., 2024). Transisi menuju ekonomi hijau tidak hanya menjadi tren, tetapi suatu keharusan yang didorong oleh komitmen internasional dan kebijakan nasional. Dalam konteks ini, generasi milenial muncul sebagai kelompok demografis yang strategis karena kombinasi antara besarnya populasi, peningkatan kapasitas finansial, serta nilai-nilai yang lebih mengutamakan tujuan sosial dan lingkungan (Mulyana et al., 2019).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi tiga konstruk utama Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance dalam satu model holistik untuk menjelaskan Minat Investasi Hijau. Selain itu, penelitian ini mengisi celah literatur dengan fokus pada konteks lokal generasi milenial di Kota Palopo, serta melibatkan populasi spesifik yaitu nasabah PT. Mandiri Finance. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial di Kota Palopo.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (seperti berinvestasi) dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, Minat Investasi Hijau diasumsikan sebagai manifestasi dari niat berperilaku. Sikap positif terhadap keuangan berkelanjutan (Sustainable Finance), tekanan sosial untuk peduli lingkungan (yang menjadi bagian dari Kesadaran Lingkungan), dan keyakinan akan kemampuan memahami

instrumen hijau (yang terkait dengan Literasi ESG) diduga menjadi pendorong utama terbentuknya minat tersebut (Yulianti & Ramli, 2025); (Paramita et al., 2025)

Literasi ESG dan Minat Investasi Hijau

Literasi ESG merujuk pada pemahaman individu terhadap kerangka kerja Environmental, Social, and Governance yang digunakan untuk menilai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan (Fachrizal et al., 2024). Individu dengan literasi ESG yang tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Menurut pendapat peneliti, literasi ESG tidak hanya berperan sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai landasan berpikir kritis dalam menilai risiko dan peluang investasi jangka panjang. Generasi milenial yang memiliki pemahaman ESG yang baik akan lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, karena mereka tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi ESG, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk memiliki minat pada investasi hijau.

H1: Literasi ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial.

Kesadaran Lingkungan dan Minat Investasi Hijau

Kesadaran lingkungan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman, kepedulian, dan tanggung jawab individu terhadap kelestarian lingkungan serta dampak aktivitas manusia (Miterianifa & Mawarni, 2024). Dalam konteks Kota Palopo yang memiliki nilai kearifan lokal seperti Pangadarang, kesadaran lingkungan juga mencerminkan nilai keseimbangan dan kehati-hatian dalam menjaga alam. Kearifan lokal Pangadarang (Hapid, 2023) mengajarkan nilai sipakatau, sipakainge', sipakalebbe, dan makkasiwiang sebagai kontrol alam. Menjaga lingkungan adalah identitas sosial-spiritual masyarakat Palopo, dan penerapannya dalam investasi hijau dapat menjadi modal sosial berkelanjutan.

Menurut pandangan peneliti, kesadaran lingkungan merupakan faktor emosional dan nilai personal yang sangat kuat dalam memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Generasi milenial yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung ingin menyelaraskan tindakan finansialnya dengan nilai yang mereka yakini, termasuk melalui investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi hijau tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran lingkungan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi pada instrumen yang ramah lingkungan.

H2: Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial.

Sikap Sustainable Finance dan Minat Investasi Hijau

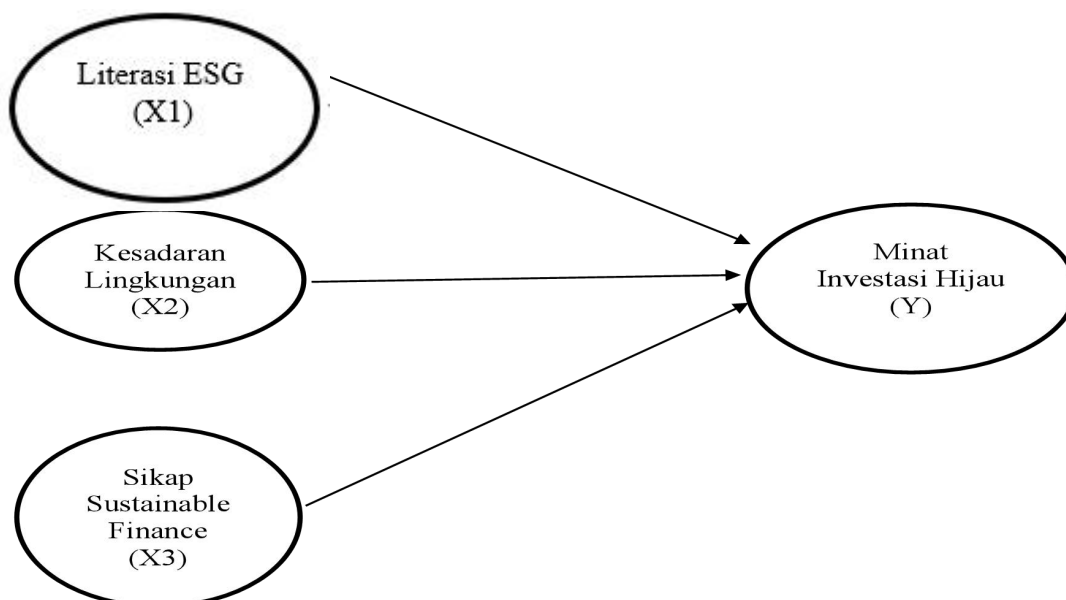
Sikap sustainable finance merupakan evaluasi individu terhadap praktik keuangan yang mengintegrasikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Bayu & Novita, 2023). Sikap ini mencerminkan keyakinan bahwa investasi berkelanjutan mampu memberikan manfaat tidak hanya secara finansial, tetapi juga secara sosial dan lingkungan.

Menurut pendapat peneliti, sikap terhadap sustainable finance menjadi faktor penting yang

menjembatani antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam investasi. Meskipun seseorang memiliki literasi ESG dan kesadaran lingkungan yang baik, tanpa adanya sikap positif terhadap keuangan berkelanjutan, minat untuk berinvestasi hijau belum tentu terbentuk. Sikap ini berperan sebagai dorongan psikologis yang memperkuat niat individu untuk memilih instrumen investasi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, semakin positif sikap seseorang terhadap sustainable finance, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi hijau.

H3: Sikap Sustainable Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori (explanatory survey). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian serta menguji dan menjelaskan hubungan pengaruh sebab-akibat antara variabel independen (Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance) terhadap variabel dependen (Minat Investasi Hijau).

Populasi dan Sampel

- Populasi penelitian ini adalah seluruh generasi milenial (individu lahir tahun 1981–1996, berusia 29–44 tahun) yang merupakan nasabah PT. Mandiri Finance Kota Palopo, dengan perkiraan jumlah 2.000 orang.
- Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya *purposive sampling*, dengan kriteria:
 - Berusia 20–40 tahun (mencakup Generasi Milenial dan dewasa muda).
 - Berdomisili di Kota Palopo.
 - Memiliki akses atau pemahaman dasar terhadap produk jasa keuangan.
- Ukuran Sampel: Perhitungan teoritis menggunakan Rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%) menghasilkan sampel minimal 334 responden. Namun, dalam analisis SEM-PLS, ukuran

sampel mengikuti aturan *10-times rule*. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis adalah 135 responden, yang telah memenuhi syarat minimal untuk pengujian model (Hair et al., 2019).

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

- Sumber Data: Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden sebagai sumber pertama.
- Metode Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan secara online (menggunakan Google Form) dan offline (langsung). Kuesioner menggunakan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap semua indikator variabel.

Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1.	Literasi ESG (X1)	Tingkat pengetahuan sertaperhatian individu pada upaya perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan 2. Lingkungan Kerja 3. Transparasi ESG 	(Saiman, 2024)
	Kesadaran Lingkungan (X2)	Sikap peduli yang mendorong individu mengurangi konsumsi energi, menggunakan sumber daya secara efisien, dan mendukung praktik ramah lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan kepedulian terhadap lingkungan 2. Membiasakan rasa bangga 3. Sikap apresiatif 4. Membiasakan sikap tanggung jawab 	(Nugroho, 2022)
	Sikap Sustainable Finance (X3)	Penerapan pembiayaan dan investasi yang mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlanjutan kebijakan yang menyediakan insentif untuk proyek- proyek hijau 2. Dukungan 	(Zulbetti & Muzaffirah, 2025)

		mendukung keberlanjutan jangka panjang.	pemerintah untuk proyek-proyek ramah lingkungan melalui peraturan 3. Kebijakan Keuangan	
	Minat Investasi Hijau (Y)	Investasi yang mendukung perusahaan atau kegiatan yang berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong transisi menuju perekonomian berkelanjutan.	1. Peringkat Proper 2. Skor proper (Fachrozi et al., 2024) (Puspitasari, A. P., & Widoretno, A., 2025)	(Fachrozi et al., 2024); (Puspitasari, A. P., & Widoretno, 2025)

Metode Analisis Data

Data Data dianalisis secara statistik menggunakan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap utama:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
 - Validitas Konvergen: Dicek dengan nilai loading factor > 0.7 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0.5 .
 - Reliabilitas: Dicek dengan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha > 0.7 .
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Menguji hubungan dan kekuatan model.
 - Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur kekuatan penjelasan model (0.75=kuat; 0.50=sedang; 0.25=lemah).
 - Predictive Relevance (Q^2): Mengukur kemampuan prediksi model (nilai > 0 berarti model memiliki relevansi prediktif).
 - Pengujian Hipotesis: Dilakukan dengan melihat nilai path coefficient dan p-value hasil bootstrapping (signifikan jika p-value < 0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 135 responden yang merupakan generasi milenial di Kota Palopo. Secara demografis, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan komposisi mencapai 84,4%, sementara responden laki-laki sebanyak 15,6%. Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 20–30 tahun yang mencakup 94,8% dari total sampel, sedangkan responden berusia 31–40 tahun sebesar 4,4%, dan hanya 0,7% yang berusia di atas 40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian sangat merepresentasikan generasi muda yang sedang berada dalam fase produktif dan aktif secara ekonomi.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK (70,4%), diikuti

oleh lulusan Strata 1 (S1) sebesar 26,7%, dan sebagian kecil lainnya telah menyelesaikan pendidikan Strata 2 atau Strata 3 (3,0%). Dari sisi pekerjaan, status responden didominasi oleh mahasiswa/mahasiswi yang mencapai 43,0%, diikuti oleh karyawan, pegawai negeri, atau pekerja lainnya sebanyak 38,5%. Sebagian lagi berprofesi sebagai wirausaha (14,8%) dan guru (3,7%). Profil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau berada pada tahap awal karier, sehingga memiliki potensi yang besar untuk mulai mengenal dan terlibat dalam investasi, termasuk investasi hijau, seiring dengan peningkatan kapasitas finansial dan literasi keuangan mereka di masa mendatang.

Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean) seluruh indikator berada pada kisaran 4,0 hingga 4,3 (dari skala 1-5), mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat literasi ESG, kesadaran lingkungan, sikap terhadap sustainable finance, dan minat investasi hijau yang tergolong tinggi. Simpangan baku (standard deviation) yang relatif kecil (berkisar 0,7-0,9) menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung homogen.

Penilaian Model Pengukuran

Hasil Uji Validitas Konstruk

Tabel ini memetakan indikator ke dalam variabel penelitian (X1, X2, X3, Y) sesuai dengan rancangan instrumen. Nilai loading factor yang tercantum merupakan estimasi awal untuk menggambarkan keterkaitan antara indikator dan variabel laten. Indikator dengan loading factor $\geq 0,70$ dianggap baik merepresentasikan konstruk, sementara nilai $\geq 0,60$ masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif. Seluruh indikator akan diuji lebih lanjut menggunakan SEM-PLS untuk menilai validitas dan reliabilitas secara statistik. Dengan demikian, tabel ini berfungsi sebagai gambaran awal kelayakan indikator sebelum pengolahan data empiris.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

Indikator	Literasi ESG (X1)	Kesadaran Lingkungan (X2)	Sikap Sustainable Finance (X3)	Minat Investasi Hijau (Y)
X1.1	0.72			
X1.2	0.74			
X1.3	0.76			
X1.4	0.78			
X1.5	0.80			
X2.1		0.75		
X2.2		0.77		
X2.3		0.79		
X2.4		0.81		
X2.5		0.83		
X3.1			0.76	
X3.2			0.78	
X3.3			0.80	
X3.4			0.82	

X3.5			0.84	
Y1				0.77
Y2				0.79
Y3				0.81
Y4				0.83
Y5				0.85

Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Selain AVE, reliabilitas dan validitas konvergen juga dinilai dari Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA), serta Outer Loading setiap indikator.

Tabel 3. Reliabilitas Dan Validitas Konvergen

	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Average Variance extracted (Ave)	Keterangan
Literasi ESG (X1)	0,915	0,936	0,468	Reliabel dan valid
Kesadaran Lingkungan (X2)	0,928	0,947	0,473	Reliabel dan valid
Sikap Sustainable Finance (X3)	0,935	0,951	0,452	Reliabel dan valid
Minat Investasi Hijau (Y)	0,942	0,953	0,461	Reliabel dan valid

Tabel ini menampilkan nilai Cronbach's Alpha (CA), Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel. Nilai CA dan CR semua variabel berada di atas 0,9, yang jauh melebihi batas minimal 0,7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan sangat reliabel. Namun, nilai AVE untuk semua variabel (berkisar antara 0,452 hingga 0,473) masih di bawah batas ambang 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa validitas konvergen model pengukuran masih lemah, artinya indikator-indikator yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjelaskan varians dari variabel laten yang diukur.

Validitas Diskriminan

Tabel 4. Kriteria Fornell-Larcker Untuk Validitas Diskriminan

Konstruk	Literasi ESG (X1)	Kesadaran Lingkungan (X2)	Sikap Sustainable Finance (X3)	Minat Investasi Hijau (Y)
Literasi ESG (X1)	0.684			
Kesadaran Lingkungan	0.512	0.688		

(X2)				
Sikap Sustainable Finance (X3)	0.478	0.566	0.673	
Minat Investasi Hijau (Y)	0.489	0.621	0.594	0.679

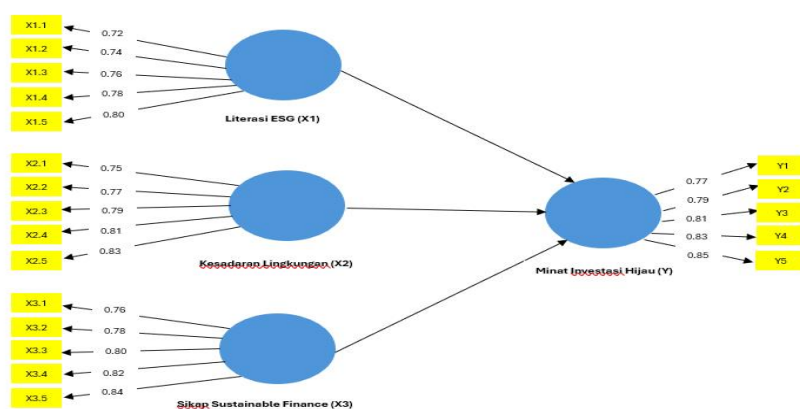
Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik terhadap konstruk lain dalam model penelitian.

Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell–Larcker telah terpenuhi, sehingga masing-masing variabel laten, yaitu Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, Sikap Sustainable Finance, dan Minat Investasi Hijau, dinyatakan berbeda secara empiris dan mengukur konsep yang berbeda.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Koefisien (β)	P-Values	Keterangan
H1	Literasi ESG Minat Investasi Hijau	0,214	0,002	Signifikan
H2	Kesadaran Lingkungan Minat Investasi Hijau	0,541	0,000	Signifikan
H3	Sikap Sustainable Finance Minat Investasi Hijau	0,298	0,001	Signifikan



Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman generasi milenial terhadap prinsip ESG berperan sebagai fondasi kognitif yang diperlukan namun tidak cukup kuat sendiri untuk mendorong minat investasi hijau secara optimal. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Saiman, 2024) yang menegaskan bahwa pemahaman ESG membantu investor mengidentifikasi perusahaan berkelanjutan.

Temuan bahwa Kesadaran Lingkungan merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi Minat Investasi Hijau memperkuat argumentasi bahwa faktor afektif-emosional lebih kuat dibandingkan faktor kognitif (Literasi ESG) maupun sikap spesifik (Sustainable Finance) dalam konteks generasi milenial Palopo. Hasil ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (Paramita et al., 2025) yang menempatkan norma subjektif dan nilai pribadi sebagai pendorong niat berperilaku.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat postulat TPB. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan ketiga variabel tersebut selaras dengan kerangka TPB dan didukung oleh penelitian empiris sebelumnya (Saiman, 2024) ; (Fransisca et al., 2025) ; (Ningwati et al., 2022) ; (Imro'atus, 2025)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat investasi hijau pada generasi milenial tidak dapat hanya mengandalkan satu faktor, melainkan membutuhkan sinergi antara pengetahuan (literasi ESG), nilai personal (kesadaran lingkungan), dan sikap (sustainable finance). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk niat dan keputusan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, strategi pengembangan investasi hijau ke depan perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan edukasi yang berkelanjutan, pendekatan emosional yang mampu menyentuh nilai dan kepedulian individu, serta dukungan kebijakan yang mendorong aksesibilitas dan kepercayaan terhadap instrumen investasi hijau. Selain itu, penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk menghadirkan produk investasi yang tidak hanya kompetitif secara finansial, tetapi juga transparan dan mudah dipahami oleh generasi milenial. Dengan demikian, diharapkan tercipta perubahan perilaku investasi yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi ESG, Kesadaran Lingkungan, dan Sikap Sustainable Finance secara individual maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada generasi milenial di Kota Palopo. Temuan ini mengungkap bahwa ketiga faktor tersebut berperan sebagai pendorong utama yang membentuk niat investasi berkelanjutan, dengan Kesadaran Lingkungan menempati posisi paling dominan. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan 81,3% variasi Minat Investasi Hijau, yang mengindikasikan kekuatan penjelasan yang sangat baik.

Implikasi hasil penelitian ini memberikan arahan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Bagi lembaga keuangan seperti PT. Mandiri Finance, temuan ini menekankan pentingnya mengembangkan program edukasi ESG yang mudah dipahami dan produk investasi hijau yang transparan serta mudah diakses oleh generasi milenial. Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini menggarisbawahi perlunya penguatan regulasi yang mendukung pengembangan instrumen keuangan berkelanjutan serta integrasi literasi ESG dalam sistem pendidikan. Sedangkan bagi generasi milenial sendiri, hasil penelitian ini mengajak untuk mengembangkan sikap kritis dalam memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan

kontribusi akademis tetapi juga menawarkan landasan empiris untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendorong partisipasi generasi muda dalam investasi hijau di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar, J. A., Nada Cantika Putri Kadua, & Rizki Dwi Safitri. (2023). Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Investasi Berbasis ESG (Enviromental, Social, and Governance) di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 2(1), 77–94. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2023.0201-06>
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Fachrizal, M., Darma, W., & Asfiah, N. (2024). Penerapan Environmental , Social , dan Governance (ESG) Pada Program Insfrastruktur Di Indonesia : Menuju Sustainable Business. 2(3).
- Fachrozi, F., Mariana, M., & Santoso, E. E. (2024). Peran Environmental Policy Sebagai Moderasi Pengaruh Green Investment Dan Csr Investment Terhadap Financial Performance. *Jesya*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1797>
- Fransisca, L., Malini, H., Azazi, A., & Syahputri, A. (2025). Dampak CSR dan ESG Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance. *Jamek (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 05(01), 115–124.
- Hapid. (2023). *Konsep Corporate Social Responsibility Berbasis*. 6(1), 79–93. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.25727>
- Imro'atus, S. A. (2025). Environmental, Social Dan Governance (Esg) Dan Nilai Perusahaan Sebagai Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 7(2), 168–179.
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i4.3005>
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., & Utari, I. G. A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 25–35. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Paramita, F. P., Sari, M. I., & Izzuddin, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Preferensi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Cicilan Emas Nasabah Pegadaian Cabang Jember. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 548–561. <https://doi.org/10.36985/xjyydb83>
- Pratama, I., & Jasman, J. (2022). Pengaruh literasi keuangan , pendapatan orang tua , dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 5(2), 819–825.

-
- Puspitasari, A. P., & Widoretno, A. A. (2025). *Pengaruh Green Investment Dan CSR Investment Terhadap Sustainable Performance: Peran Mediasi Financial Performance Green*. 6(2), 335–350.
- Raju Adha, Ahmad fuadi Tanjung, & Sugianto. (2023). Persepsi dan Keputusan Investasi Masa Depan pada Generasi Milenial dan Gen Z. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 257–266. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.870>
- Saiman, V. N. (2024). (2024). *Pengaruh ESG, CSR, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekonomi Digital*, 3(2), 85-94. 3(2), 85–94.
- Saputra, D. (2024). Peran Literasi Digital dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko , Kepedulian Lingkungan , dan Literasi Keuangan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Prosenama*, 4, 56–66.
- Tambunan, G. G., & Rokhim, R. (2022). *Impact Analysis of Investment Literacy , Peer Influence , and Demographic of Respondents on The Focus of the ESG Factors by Millennial Investors in Indonesia*. 150–158.
- Yulianti, S., & Ramli, R. (2025). Pengaruh Green Investment dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance yang dimoderasi oleh Ownership Concentration:(Studi Pada *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/60898%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/60898/48907>
- Zulbetti, R., & Muzaffirah, A. (2025). *Keuangan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi hijau : Bukti dari sektor perbankan Indonesia*. 13(1), 37–57. <https://doi.org/10.22437/ppd.v13i1.39325>
- Zulistiawati, F., & Heryahya, A. (2024). *Analysis Of Green Investment Interest Among Millennials And Generation Z Using Theory Of Planned Behaviour*. 5(3), 416–430.